

PENGARUH KOMPETENSI DAN TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS ANALISIS INTELIJEN MARITIM DALAM MENDUKUNG TUGAS OPERASI TNI AL

Agung Kuncoro B¹, Suci Purnomo²

agungamabelle@gmail.com¹, agungamabelle@gmail.com²

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

ABSTRAK

Luasnya wilayah perairan Indonesia menjadi tantangan berat bagi TNI Angkatan Laut (TNI AL), yang merupakan ujung tombak pertahanan negara di laut. TNI AL memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kedaulatan wilayah perairan nasional Indonesia, bahwa TNI AL memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan kedaulatan wilayah laut Indonesia, serta dalam mendukung kebijakan pemerintah di tingkat nasional maupun internasional. Dimana dalam menjaga keamanan tersebut dibutuhkan informasi yang valid yang disiapkan oleh Intelijen TNI Angkatan Laut. Salah satu Peran Intelijen TNI AL dalam mendukung tugas pokok TNI dan tugas TNI Angkatan Laut melaksanakan intelijen Pertahanan Laut dan Intelijen Keamanan Laut. Dari peranan Intelijen TNI Angkatan Laut salah satu tugasnya merupakan tugas analisis perkembangan lingkungan strategis tentang pertahanan negara di laut. Dimana hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan operasi TNI Angkatan Laut melaksanakan tugas TNI Angkatan Laut dalam menjaga keamanan laut dan penegakan hukum di laut dalam konteks keamanan maritim. Pentingnya hasil Analisis Intelijen ini yang menjadi sorotan bagi penulis dengan melihat kondisi perkembangan teknologi yang ada di hadapan dengan kemampuan kompetensi personel intelijen apakah memiliki pengaruh terhadap keakuratan dan ketajaman dalam melakukan analisis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kompetensi Personel dan teknologi Intelijen yang digunakan dalam analisis Intelijen memiliki pengaruh terhadap analisa intelijen TNI AL dalam mendukung operasi TNI AL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Linier berganda. Sampel yang digunakan dalam Penelitian adalah Siswa Seskoad Angkatan 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisioner dan Skala Likert. Berdasarkan dari hasil analisis data yaitu dengan melihat dari hasil Uji t dan Uji F maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara Kemampuan Personel dan matus Intelijen terhadap analisa intelijen TNI AL dalam mendukung operasi TNI AL secara mandiri/parsial maupun bersama-sama/simultan, sehingga diperoleh model Regresi Linier berganda $Y = -10,303 + 0,673 (X_1) + 0,633 (X_2)$. Dimana besar Kompetensi Personel (X_1) dan teknologi (X_2) terhadap analisa intelijen TNI AL dalam mendukung operasi TNI AL (Y) adalah sebesar 83%, sedangkan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Personel (X_1) dan Teknologi Matus Intelijen (X_2) dapat mempengaruhi terhadap analisa intelijen TNI AL dalam mendukung operasi TNI AL.

Kata Kunci: Intelijen, Kemampuan Personel, Material Khusus, Keamanan Laut, Analisis Regresi Berganda.

ABSTRACT

The vastness of Indonesia's maritime territory poses a significant challenge for the Indonesian Navy (TNI AL), which serves as the frontline of national defense at sea. TNI AL has a crucial responsibility to uphold the sovereignty of Indonesia's maritime areas. Serves an important function in safeguarding security and sovereignty in Indonesian waters, as well as supporting government policies At the levels of both nations and the world. To make sure security, valid

information prepared by the Indonesian Navy's Intelligence is essential. One of the roles of TNI AL Intelligence in supporting the main tasks of the TNI and the Navy is to conduct maritime defense intelligence and maritime security intelligence. Among the responsibilities of TNI AL Intelligence is the analysis of the strategic environment concerning national defense at sea. This analysis is projected to yield results that support the execution of TNI AL operations in maintaining maritime security and law enforcement in the context of maritime safety. The significance of Intelligence Analysis has drawn the author's attention, especially when considering the technological advancements faced by the competencies of intelligence personnel and their impact on the accuracy and sharpness of analysis. The goal of this investigation is to assess whether or not there exists an effect between the Competence of Personnel and the intelligence technology used in analysis, which affects TNI AL intelligence analysis in supporting Navy operations. The research method employed is quantitative, utilizing multiple linear regression analysis. The sample consists of 65 students from the 2025 Seskoad class, and Data is collected using a questionnaire that incorporates a Likert scale. Considering the analysis of the data results, specifically From the analysis using the t-test and F-test, we can conclude that a significant impact exists between Personnel Competence and specialized intelligence technology on TNI AL intelligence analysis in supporting TNI AL operations, both independently/partially and jointly/simultaneously. The obtained multiple linear regression model is $Y = -10.303 + 0.673(X1) + 0.633(X2)$, where the influence of Personnel Competence (X1) and specialized technology (X2) on TNI AL intelligence analysis in supporting TNI AL operations (Y) is 83%, With 17% being impacted by variables not accounted for in the model, this shows that Personnel Competence (X1) and Specialized Intelligence Technology (X2) can influence TNI AL intelligence analysis in supporting TNI AL operations.

Keywords: Intelligence, Personnel Competence, Specialized Materials, Maritime Security And Multiple Linear Regression Analysis.

PENDAHULUAN

Mengingat luasnya wilayah perairan Indonesia yang lebih dari 5,8 juta kilometer persegi, TNI Angkatan Laut memiliki tantangan berat dalam menjalankan tugasnya menjaga kedaulatan dan keamanan laut negara laut Indonesia, serta dalam mendukung kebijakan pemerintah di tingkat nasional maupun internasional. Dimana dalam menjaga keamanan tersebut dibutuhkan informasi yang valid yang disiapkan oleh Intelijen TNI Angkatan Laut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Pasal 9, TNI AL memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan peran pertahanan maritim sebagai bagian integral dari kekuatan utama negara dalam mempertahankan diri.
- 2) Menegakkan aturan dalam aspek hukum dan pemeliharaan keamanan di perairan Indonesia mengacu pada hukum yang berlaku baik di dalam negeri maupun secara global.
- 3) Melakukan diplomasi Angkatan Laut untuk memperkuat langkah-langkah politik luar negeri yang diambil oleh pemerintah.
- 4) Aktif dalam pengembangan dan peningkatan kapabilitas Angkatan Laut.
- 5) Melakukan peningkatan kapasitas wilayah pertahanan laut.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa Salah satu Peran Intelijen TNI AL dalam menyokong pelaksanaan tugas pokok TNI dan peran TNI Angkatan Laut melaksanakan intelijen Pertahanan Laut dan Intelijen Keamanan Laut. Dari peranan Intelijen TNI Angkatan Laut salah satu tugasnya merupakan tugas analisis perkembangan lingkungan strategis tentang pertahanan negara di laut. Dimana hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan operasi yang diperoleh dari TNI Angkatan Laut melaksanakan tugas TNI Angkatan Laut memainkan peran krusial dalam mempertahankan keamanan dan menegakkan hukum di lautan dalam konteks keamanan

maritim. Pentingnya hasil Analisis Intelijen ini yang menjadi sorotan bagi penulis dengan melihat kondisi perkembangan teknologi yang ada di hadapan dengan kemampuan kompetensi personel intelijen apakah memiliki pengaruh terhadap keakuratan dan ketajaman dalam melakukan analisis. Selama tahun 2024 Sintelal telah melaksanakan Kegiatan Intelijen dalam rangka melaksanakan pengumpulan data kerawanan di seluruh wilayah guna memperoleh informasi terbaru terkait segala kegiatan/tindakan yang dapat mengancam keamanan di laut.

Dari hasil kegiatan Intelijen Maritim tersebut, sesuai dengan Roda perputaran Intelijen Dimana tahap sebelum dijadikan bahan pertimbangan pimpinan dilaksanakan Analisis oleh personel Intelijen yang ditugaskan, oleh karena personel intelijen memiliki peranan yang sangat penting untuk melakukan Analisa data yang diperoleh sehingga dapat menyajikan Analisis yang mendalam secara lengkap, akurat dan tepat waktu dalam bentuk produk Intelijen yang digunakan sebagai pedoman dalam kepentingan kemaritiman. Oleh karenanya untuk mendapatkan hasil analisis yang optimal diperlukan kompetensi personel intelijen yang berkualitas, Kompetensi didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya manusia yang mencerminkan kapasitas intelektual, sikap mental, dan kemampuan individu secara dinamis. Menurut Hutapea dan Nurrianna, standar kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari perspektif etimologi, kompetensi merujuk pada dimensi perilaku keahlian, yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan perilaku baik yang dipengaruhi oleh beberapa elemen, di antaranya adalah (1) Pendidikan, (2) Kursus, (3) Pengalaman, (4) Intelektual, (5) Wawasan, (6) Manajemen, (7) Koordinasi, (8) Komunikasi, (9) Disiplin, (10) Tanggung jawab, (11) Kerjasama, (12) Inovasi dan faktor lainnya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan Analisis intelijen maritim insan intelijen dituntut harus juga mampu untuk merespon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dimana teknologi saat ini selain dapat digunakan sebagai alat untuk menambah informasi dan data akan tetapi dengan menggunakan perkembangan teknologi saat ini sudah mampu melakukan analisis secara cepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada tesis penelitian ini tergolong kuantitatif. Metode yang diterapkan kuantitatif berakar pada filsafat positivisme dan dimanfaatkan untuk mengkaji populasi serta sampel yang diambil khusus. Informasi dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder mengenai perkembangan kekuatan Prajurit TNI AL, dengan Metode analisis data yang digunakan berbasis pada kuantitas dan statistik, untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan layak dan dapat diandalkan. Variabel pertama yang diuji adalah Kemampuan Personel (X1). Berdasarkan hasil uji validitas dengan SPSS 25 terhadap 65 responden siswa Seskoal Angkatan 2025, diperoleh seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2441), yang berarti semua item pada variabel ini dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, menandakan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki konsistensi internal yang baik.

Variabel kedua adalah Teknologi (X2). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel ini memiliki r hitung yang juga melebihi r tabel sebesar 0,2441, sehingga dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha

sebesar 0,848, yang berarti instrumen pengukuran untuk variabel teknologi juga sangat andal. Nilai alpha yang tinggi menandakan bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap butir pertanyaan yang diberikan.

Sementara itu, variabel ketiga yaitu Analisa Intelijen Dukungan Operasi TNI AL (Y) juga diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai r hitung di atas 0,2441, sehingga seluruhnya dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,927, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat kuat dan menandakan bahwa alat ukur yang digunakan sangat konsisten serta dapat dipercaya dalam mengukur variabel ini.

Setelah ketiga variabel terbukti valid dan reliabel, langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik yang diperlukan agar hasil analisis valid. Uji normalitas dilakukan melalui grafik Normal P-P Plot, dan hasil menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Berdasarkan scatterplot antara nilai ZPRED dan SRESID, titik-titik terlihat menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas untuk melihat apakah antarvariabel bebas saling berkorelasi. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,420 dan VIF sebesar 2,382, jauh di bawah batas 10. Artinya, tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model, dan setiap variabel bebas bekerja secara independen dalam menjelaskan variabel terikat.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Personel (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Analisa Intelijen Duk Ops TNI AL (Y). Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi personel, semakin baik pula analisis intelijen yang dilakukan.

Variabel Teknologi (X_2) juga menunjukkan hasil serupa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa penggunaan teknologi berpengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan analisa intelijen. Pemanfaatan teknologi yang baik memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data intelijen menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari kedua hasil tersebut, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = -10,303 + 0,673 (X_1) + 0,633 (X_2).$$

Model ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel kemampuan personel dan teknologi akan meningkatkan nilai analisa intelijen secara signifikan.

Selain itu, dilakukan juga uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa variabel kemampuan personel dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap analisa intelijen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk interpretasi selanjutnya.

Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R sebesar 0,911 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 0,830 mengindikasikan bahwa 83% variasi dalam variabel analisa intelijen dapat

dijelaskan oleh kemampuan personel dan teknologi, sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan kemampuan personel terhadap analisa intelijen. Artinya, peningkatan kompetensi individu berkontribusi langsung pada ketepatan dan kecepatan dalam proses analisis intelijen.

Hipotesis kedua (H2) juga diterima, yang menyatakan bahwa teknologi intelijen berpengaruh signifikan terhadap analisa intelijen dukungan operasi TNI AL. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi modern seperti big data analytics dan sistem siber membantu mempercepat deteksi serta pengambilan keputusan dalam operasi intelijen.

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kemampuan personel dan teknologi intelijen secara simultan berpengaruh terhadap analisa intelijen juga diterima. Keduanya saling melengkapi; personel yang kompeten mampu mengoperasikan teknologi dengan optimal, dan teknologi yang canggih akan memperkuat efektivitas kinerja personel.

Dari hasil tersebut, penelitian memberikan rekomendasi kebijakan bahwa peningkatan kompetensi dan pemanfaatan teknologi perlu diwujudkan melalui kurikulum pelatihan berbasis teknologi, integrasi sistem intelijen terpadu, dan pengembangan kemampuan siber maritim. Selain itu, program pendidikan lanjutan dan pertukaran personel di bidang intelijen perlu ditingkatkan untuk memperluas wawasan dan keahlian prajurit TNI AL.

Dalam hal strategi implementasi, langkah pertama adalah menetapkan kurikulum pelatihan berbasis teknologi yang lebih aplikatif dengan praktik langsung terhadap perangkat dan sistem intelijen. Langkah kedua adalah membangun serta mengintegrasikan sistem teknologi intelijen agar terhubung dalam satu platform analisis pusat. Langkah ketiga adalah memperluas kerja sama internasional dan pendidikan lanjutan di bidang intelijen melalui program pertukaran dan beasiswa.

Sebagai bagian dari upaya konkret, TNI AL diharapkan mengembangkan modul pelatihan khusus di bidang GEOINT, SIGINT, OSINT, dan Cyber Intelligence. Sertifikasi kompetensi dan pelatihan berkala juga penting untuk menjaga standar profesionalisme. Selain itu, pengembangan Intelligence Fusion Centre dan investasi dalam teknologi big data, AI, serta machine learning menjadi kunci untuk memperkuat sistem analisis intelijen secara menyeluruh.

Terakhir, kerja sama dengan akademisi, lembaga riset, dan industri perlu diperkuat agar TNI AL dapat terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan metode intelijen global. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara kemampuan personel dan teknologi intelijen merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas analisa intelijen dukungan operasi TNI AL.

KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan dari hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh nyata antara Kompetensi Personel (X1) dan Teknologi Intelijen (X2) terhadap Analisa Intelijen Duk Ops TNI AL (Y) baik secara mandiri/parsial maupun bersama-sama/simultan, dimana besar pengaruh Kompetensi Personel (X1) dan Teknologi Intelijen (X2) terhadap Analisa Intelijen Duk Ops TNI AL (Y) adalah sebesar sebesar 83%, sedangkan sisanya sebesar 17 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- 1) Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Personel (X1) dan Teknologi Intelijen (X2) harus menjadi perhatian dalam mendukung Analisa Intelijen Duk Ops TNI AL (Y).

Dengan masih terdapatnya ancaman di laut Indonesia, maka Kompetensi Personel (X1) dan Teknologi Intelijen (X2) masih perlu ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir dan membantu mencegah tindak kejahatan dan meningkatkan Analisa Intelijen Duk Ops TNI AL.

- 2) Adapun Kebijakan utama dari hasil pembahasan diperoleh bahwa perlunya disinergikan antara Kompetensi yang dimiliki oleh personel dengan kemajuan teknologi. Dengan kebijakan tersebut maka strategi Pelatihan berbasis Teknologi, Personel yang Beradaptasi dengan Teknologi Baru dan Umpan Balik dari Pengguna teknologi menjadi sangat penting untuk dilaksanakan dengan upaya-upaya yang dapat mewujudkannya.

DAFTAR PUSAKA

- A.M Hendropriyono, Filsafat Intelijen Negara Republik Indonesia, Jakarta: Putra Wira Cendekia, 2018.
- Abdussamad Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif.
- Agustinus Bandur, Penelitian Kualitatif Studi Multi Disiplin Keilmuan dengan NVIVO 12 Plus, Bogor: Mitra Wacana Media. 2019.
- Agustinus. Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, Dan Teknik Analisis Data Dengan NVIVO 11 Plus, Bogor: Mitra Wacana Media. 2019.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak. 2018.
- Barry Buzan. People, States and Fears, An Agenda for International Security Studies in Post Cold War, Boulder: Lynne Rienner Publishers. 1991.
- Barry Buzan. People, States and Fears, An Agenda for International Security Studies in Post Cold War.
- Biro Komunikasi. “Menko Maritim Luncurkan Data Rujukan Wilayah Kelautan RI” Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, diakses tanggal 10 Agustus 2018. <https://jurnalmaritim.com/menko-maritim-resmikan-data-rujukan-kelautan-kelautan-ri/>
- Dadang, Deni dan Supriyanto, Makmur, Konsep Intelijen Geospasial Untuk Mendukung Sistem Pertahanan Semesta, Jakarta: CV makmur cahaya ilmu, 2019.
- Dyah B dan A. Bandur, Validitas Dan Reliabilitas Penelitian.
- Hardani dkk, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta" Pustaka ilmu, 2020. <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-grounded-theory>
- <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/22/menandingi-irama-gelombang-selat-malaka>
- Issha Harruma. “Sengketa-Sengketa Perbatasan Di Indonesia” diakses tanggal 20 Maret 2024 jam 01.15 WIB. <https://nasional.kompas.com/read/2022/06/04/01150091/>
- Ivanovich Augusta, Teknik Pengumpulan dan - Analisis Data Kualitatif, 'https://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data.kualitatif.pdf.
- John W. Creswell, Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research.
- Kep Panglima TNI Nomor Kep/1369/XII/2018.
- Keputusan Kasal Nomor Kep/936/VII/2013, Buku Petunjuk Administrasi Produk Intelijen TNI Angkatan Laut, Daftar Pengertian.
- Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut No. Kep/1817/XII/2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Buku Petunjuk Induk Teknis Standarisasi Material Khusus Dan Peralatan Pendukung Kinerja Intrlijen (PUM-4.04.001)
- Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/1369/XII/2018 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Validasi Organisasi di Lingkungan TNI.
- Kristofel Dkk, Teknik Operasi Dan Penyelidikan Intelijen Keimigrasian (Teknis Substantif Intelijen Keimigrasian), Jakarta: BPSDM KUMHAM Press, 2020.
- Kunarto. Intelijen, Pengertian dan Pemahamannya. Jakarta: PT. Cipta Manunggal. 1999.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis.

- California: Sage Publications, 1994.
- Moeheriono. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012.
- Nasution, 1988 : 5.
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut No. Perkasal/69/XII/2011 tanggal 16 Desember 2011 tentang Buku Petunjuk Induk Pembinaan Bidang Intelijen (PUM-4)
- Saronto, Y. Wahyu, Teori Intelijen dan Pembangunan Jaringan Yogyakarta: Andi, 2020.
- sengketa-sengketa-perbatasan-di-indonesia
- Sidratahta Mukhtar. Militer dan Demokrasi di Indonesia, Jakarta: Intrans, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, dan RFD, (2017), 274.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 pasal 3 Tentang Intelijen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Y. Wahyu Saronto, Intelijen Teori dan pembangunan jaringan, Yogyakarta: Andi, 2020.
- Yuwono, Kupas Tuntas Intelijen Negara, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011.